

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Departemen Pendidikan Nasional, dalam standar kompetensi dalam Kurikulum 2004, menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Berdasarkan Kurikulum 2004 tersebut juga disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis, yang meliputi kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antarbahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar siswa memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman kosakata dari bahasa Inggris itu sendiri, di samping komponen-komponen lainnya. Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya.

Pemahaman kosakata secara umum dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Penguasaan kosa kata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana seseorang dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Apalagi kalau yang dipelajari itu adalah bahasa asing, sehingga penguasaan kosakata bahasa tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pembelajar bahasa. Apabila seorang siswa memiliki perbendaharaan kata Bahasa Inggris yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi

Bahasa Inggris tadi. Demikian juga sebaliknya seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa tanpa memiliki kosa kata yang memadai.

Kurikulum yang digunakan dewasa ini berorientasi pada kompetensi, artinya siswa dituntut untuk memiliki kompetensi tertentu atau kecakapan sebagai hasil proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan. Kompetensi adalah “pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”. Kompetensi (kemampuan) lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat global.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses pembelajaran secara implisit adalah guru bahasa juga, karena mereka menggunakan bahasa dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Dengan demikian, betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang siswa miliki maka semakin besar pula kemungkinan mereka terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan perkataan lain, kenaikan kelas merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Begitu juga, banyak orang yang tidak atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin akan kualitas dan kuantitas kosakata siswa. Baik atau tidaknya nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka, baik atau tidaknya kuantitas dan kualitas kosa kata siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan. Dengan demikian, pengajaran kosakata yang bersistem seharusnya diajarkan di sekolah-sekolah sedini mungkin.

Dalam pemilihan materi pembelajaran *vocabulary* untuk anak-anak biasanya guru terpaku pada materi yang tersedia yang biasanya berupa buku teks. Sangatlah beruntung, apabila guru dapat menggunakan buku teks yang menarik, sistematis dan sesuai dengan silabus yang digunakan di sekolah mereka. Akan tetapi, dari sudut pandang anak-anak, sangatlah membosankan jika materi yang disajikan guru hanya berasal dari buku teks. Kebosanan mesti dihindari dalam pengajaran untuk anak-anak. Anak-anak memiliki kemampuan konsentrasi yang sangat terbatas dan untuk mendapat perhatian penuh dari siswanya, guru perlu kreatif dalam memilih ataupun menyiapkan serta dalam menyajikan materi pembelajaran *vocabulary*.

Dalam salah satu kertas kerja pada Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa yang diadakan oleh Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Tarigan telah mengemukakan betapa pentingnya “peranan kosa kata dalam buku pelajaran bahasa Sekolah Dasar”¹.

Dari pembahasan di atas dapatlah ditarik beberapa kesimpulan (yang sekaligus dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi pembahasan selanjutnya) sebagai berikut ini :

- (i) Kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya;
- (ii) Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual; merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan;
- (iii) Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual;
- (iv) Suatu program yang sistematis bagi pengembang kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial;
- (v) Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata;

¹ Tarigan, Pengajaran Kosa Kata (Bandung ANGKASA)

- (vi) Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui ke arah yang belum atau tidak diketahui; maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama : dari kata-kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.²

Setiap pengalaman baru yang dialami siswa di dalam maupun di luar kelas akan menghasilkan modifikasi, pengembangan ataupun penyempitan terhadap pemahaman sebuah konsep *vocabulary* mereka. Apalagi jika konsep *vocabulary* berkenaan dengan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, pemilihan kosa kata yang sesuai dengan dunia ana-anak sangatlah diperlukan. Materi yang dipilih adalah hal-hal yang dekat dan dikenal oleh anak-anak serta menarik bagi mereka. Menurut Ashworth dan Wakefield, pemilihan materi sangatlah penting dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak.³ Berikut adalah urutan beberapa konsep yang dapat dijadikan dasar pengajaran *vocabulary* untuk anak-anak,

Beberapa hal penting yang perlu diketahui, sehubungan dengan materi *vocabulary* yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, adalah :

1. Materi *vocabulary* dan *grammar* yang digunakan haruslah menarik untuk anak-anak.
2. Materi *vocabulary* yang diberikan sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak-anak dan yang mereka kenal.

² Ibid., h.7.

³ Suyanto Kasihani, *English for Children*, Jakarta Penerbit Universitas Terbuka 2007.

3. Materi vocabulary yang digunakan dapat melibatkan siswa dalam persiapan ataupun penggunaannya.⁴

B. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris, guru sering mendapati para siswa di MIN Pabahanan, sekolah tempat penulis mengajar mengalami kesulitan dalam mencapai suatu kompetensi dasar. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kurang memadai, sehingga sangat mengganggu pencapaian kompetensi seperti yang tertera dalam kurikulum. Mereka sering kesulitan memahami arti sebuah kata karena pemahaman kosakata mereka relatif kurang memadai sehingga proses pencapaian suatu kompetensi dasar akan berjalan lebih lama.

Apabila para siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti sebuah kata selama proses pembelajaran, maka penulis memberikan solusi pada mereka dengan cara :

- a. Menyuruh siswa mencari arti kata tersebut dalam kamus
- b. Memberitahu secara langsung arti dari kata tersebut.

Namun demikian apabila cara tersebut terlalu sering digunakan berakibat kurang baik bagi para siswa karena :

1. Hanya beberapa orang siswa yang memiliki kamus.
2. Siswa menjadi tergantung pada kamus bukan pada pemahaman konteks kata.
3. Siswa sering menunggu pada makna kata yang berasal dari guru.

⁴ Ibid., h.23.

kelas yang penulis ajar yaitu kelas VI meningkat, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada kamus atau menunggu jawaban dari guru dalam memahami arti sebuah kata. Selain memudahkan pencapaian suatu kompetensi berbahasa, media juga bias meningkatkan pemahaman siswa akan kosakata Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis mencoba merencanakan penelitian tindakan kelas dengan judul :

“Upaya Peningkatan kosakata dengan Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas VI MIN Pabahanan”.

C. Permasalahan Penelitian

Permasalahan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah menjawab pertanyaan “ Bagaimanakah meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI MIN Pabahanan dengan menggunakan media *Wordwall* ? .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VI MIN Pabahanan dengan menggunakan media *Wordwall*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga kompetensi mereka meningkat.
- 2) Membantu guru memperbaiki/meningkatkan proses hasil pelajaran.

- 3) Membantu meningkatkan kualitas profesionalisme guru sebagai pendidik.
- 4) Membantu dalam penyusunan karya ilmiah yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan.

2. Bagi Siswa

1. Meningkatkan vocabulary siswa sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran 4 kompetensi bahasa yaitu : *Listening, Speaking, Reading,* dan *Writing*.
2. Meningkatkan rasa senang dan motivasi belajar.
3. Meningkatkan keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih tinggi.

3. Bagi Sekolah

Melalui Media *Wordwall* membantu meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di MIN Pabahanan.

F. Batasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diadakan di MIN Pabahanan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah – Laut. Penelitian Tindakan Kelas ini berkenaan dengan peningkatan kosakata siswa kelas VI MIN Pabahanan dengan menggunakan media *Wordwall* . Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN Pabahanan tahun pelajaran 2010 – 2011 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini terbatas pada upaya peningkatan kosakata siswa kelas VI MIN Pabahanan dengan menggunakan media

Wordwall yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

G. Garis Besar Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari lima bab. Bab I terdiri dari latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan batasan penelitian.

Bab II yaitu mengenai gambaran tentang literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dimana hal tersebut akan menjadi acuan untuk mengambil tindakan selama Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, subjek penelitian, alat – alat Penelitian, metode analisa data, indikator keberhasilan, dan rencana tindakan.

Bab IV membahas tentang hasil dari penelitian, dan Bab V terdiri dari Saran – saran dan kesimpulan hasil penelitian.